

BAB II

KONSEP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN MENGGUNAKAN PLATFORM *GOOGLE CLASSROOM*

A. Pembelajaran Jarak Jauh dan *Google Classroom*

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh atau bisa disingkat menjadi PJJ, belakangan ini sedang dilaksanakan diberbagai sekolah disetiap daerah di Indonesia, karena sejak munculnya wabah penyakit yaitu Covid-19, membuat pemerintah menghentikan kegiatan yang semula dilaksanakan di kantor kini harus dilaksanakan di rumah. Termasuk dibidang pendidikan yang biasanya belajar di sekolah kini harus belajar di rumah. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran melalui penggunaan suatu media, sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak secara tatap muka, artinya pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan antara pendidik dan peserta didik di tempat yang berbeda, bahkan dapat pula dilakukan secara tatap muka berjauhan (Anggy dkk, 2020). Sejalan dengan itu menurut Zainal Abidin dkk (2020) Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar lingkungan pengajaran. Proses pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran menekankan pada belajar mandiri dan menggunakan teknik khusus untuk merancang materi pembelajaran, seperti pengaturan organisasi, penanganan, dan metode, sangat cocok untuk komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, TV, radio, telepon, *Internet*, video, dll.

Sependapat dengan Nafilatur R (2020) Pembelajaran jarak jauh adalah proses pendidikan yang menjembatani keterpisahan antara pendidik dan siswa melalui penggunaan teknologi. Pembelajaran jarak jauh tidak dibatasi oleh ruang atau waktu, memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dengan pendidik di lokasi yang berbeda. Sementara itu menurut Kharisma (2020) Pembelajaran jarak jauh atau PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan

guru yang tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, melainkan melalui pemanfaatan berbagai alat komunikasi untuk belajar, dan keterpencilan yang lengkap melalui teknologi, komunikasi dan informasi. Adapun menurut Setijadi (dalam Yofita, 2021), pendidikan jarak jauh pada dasarnya adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa jauh dari gurunya, sehingga tidak dapat belajar tatap muka. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan guru kepada siswa harus dilakukan melalui media.

Sedangkan menurut Gikas & Grant (dalam Muhammad Fikri dkk, 2021), pembelajaran jarak jauh atau disebut juga pembelajaran online adalah penggunaan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan menampilkan berbagai jenis kemampuan interaksi belajar. Sejalan dengan itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109 (2013) “Pembelajaran jarak jauh merupakan belajar mengajar yang dilakukan pada tempat yang berbeda dengan jarak yang terpisah antara pendidik dan peserta didik yang dihubungkan dengan media komunikasi sebagai perantara.”

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yaitu proses belajar dalam keadaan pendidik dengan siswa tidak berada dalam satu lokasi melainkan berbeda tempat, pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul bersama pada suatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari seorang pendidik. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media agar pendidik dan peserta didik dapat terhubung, media tersebut dapat berupa komputer, televisi, gadget (*handphone*) dll.

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Karakteristik Pembelajaran jarak jauh Menurut surat edaran Mendikbud no. 4 tahun 2020 diantaranya :

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan, menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.

- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.
- 4) Memberikan unpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar di rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/ nilai kualitatif

Sejalan dengan itu adapun karakteristi pembelajaran jarak jauh menurut Bambang Warsita (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar secara individu dan kelompok dengan bantuan minimum dari orang lain.
- 2) Bahan Pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk pembelajaran mandiri
- 3) Untuk mengatasi masalah pembelajaran, diupayakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.
- 4) Untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan penilaian hasil belajar secara berkala, yang diselenggarakan baik secara mandiri maupun oleh lembaga penyelenggara.

Selanjutnya menurut Warsito (dalam Lia, 2020) karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Pendidik dan peserta didik terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional.
- 4) Adalanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajaran untuk belajar mandiri.
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer, gadget dll.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bawa karakteristik pembelajaran jauh yaitu bahwa peserta didik dan pendidik terdapat pada tempat yang berbeda, lalu membutuhkan suatu media agar pendidik dan peserta didik dapat terhubung satu sama lain, materi yang disampaikan oleh pendidik disampaikan melalui media pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Prinsip Pembelajaran Jarak jauh sesuai panduan dari kemendikbud yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak membahayakan. Sebagaimana guru di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa harus menjadi hal penting untuk dipikirkan. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak lebih banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.
- 2) Realistis. Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan itu adapun Prinsip pembelajaran jarak jauh menurut Sarwa (2020:5) yaitu sebagai berikut:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, guru, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi alasan dan pertimbangan utama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- 2) Kegiatan PJJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan untuk menyelesaikan atau menuntaskan seluruh target kurikulum.
- 3) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup: antara lain mengenal dan memahami pandemi Covid-19.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5) Aktivitas dan pemberian tugas siswa bervariasi, tergantung daerah, satuan pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan akses siswa terhadap fasilitas PJJ.
- 6) Hasil belajar siswa selama PJJ diberikan umpan balik dalam bentuk kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan skor/nilai kuantitatif.

- 7) Mengedepankan pola komunikasi interaktif dan positif antara guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peserta didik memiliki prinsip yaitu peserta didik diharuskan mandiri dalam melaksanakan proses belajar, karena guru hanya sebagai fasilitator disaat proses belajar, lalu memiliki waktu yang fleksibel untuk mengatur jadwal proses belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Kelebihan Pembelajaran jarak jauh

Adapun menurut Anggy dkk (2020) mengenai kelebihan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a) Guru dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena dapat menggunakan teknologi berupa *internet*. Lalu dapat juga menggunakan media gawai/gadget yang terhubung dengan internet. Sehingga dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi hingga alat tulis.
- b) Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran dapat menentukan kapan saja waktu belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing.
- c) Keseuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat materi pembelajaran disimpan dalam komputer atau gawai berarti materi itu mudah diperbaharui sesuai dengan perkembangan iptek. Dan peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada guru, sehingga keakuratan jawaban dapat jernih.
- d) Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif sesuai dengan media yang dikembangkan oleh guru sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya menurut Sulihin (2020, hlm. 7) mengenai kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a) Hak memperoleh pendidikan bagi peserta didik tetap dapat berjalan dengan kondisi khusus seperti Pandemi Covid-19 dsb.

- b) Tersedia fasilitas dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu
- c) Peserta didik dapat menyesuaikan pelajarannya dengan mengontrol waktu belajarnya
- d) Peserta didik dapat belajar atau mengulang bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika sedang diperlukan.
- e) Memaksa perubahan peran peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dan mandiri.

Selanjutnya menurut Buselic (dalam Dina dkk, 2020) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu:

- a) Meningkatkan akses dan peluang pembelajaran dan pelatihan
 - b) Memberi peluang untuk memperbaharui, melatih kembali, dan memperkaya ilmu pengetahuan dan kemampuan pribadi.
 - c) Meningkatkan efektivitas sumber daya pendidikan.
 - d) Meningkatkan dan menggabungkan kapasitas peserta didik
 - e) Mendukung kualitas dan beragam struktur pendidikan yang ada.
 - f) Memberikan kenyamanan kaeran teknologi yang digunakan mudah diakses dari rumah
 - g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi kapan saja dan dimana saja karena sifatnya yang fleksibel
 - h) Bersifat multi-indra karena terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat memenuhi preferensi belajar semua orang.
 - i) Meningkatkan interaksi peserta didik khususnya peserta didik yang introvert yang biasanya malu mengemukakan pendapat di ruang kelas.
- Selanjutnya menurut Kharisma (2020) Kelebihan dari pendidikan

jarak jauh adalah: a) siswa dapat menghadiri kelas kapan saja, di mana saja, dan memiliki koneksi jaringan yang baik, b) siswa dapat melihat materi pembelajaran, karena materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk file dapat diunduh dan dibuka kembali c) mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri, sehingga pengetahuannya lebih luas. d) Anda dapat menghemat biaya transportasi karena tidak perlu pergi ke sekolah. e) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk bertanya, karena selama Pembelajaran Jarak Jauh poin-poin evaluasi termasuk kegiatan siswa dan tanya jawab juga fleksibel. f) Beberapa materi Pembelajaran Jarak Jauh lebih mudah dipahami daripada materi pembelajaran tatap muka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan secara fleksibel dapat dilakukan dimana saja

dan kapan saja sesuai kebutuhan peserta didik, lalu materi yang telah disampaikan pun dapat diulang kapan saja oleh peserta didik jika sedang diperlukan.

2. Kelemahan pembelajaran jarak jauh

Menurut Anggy dkk (2020) pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a) Jaringan internet yang buruk. Karena proses pembelajaran jarak jauh ini menggunakan *internet*, maka diperlukan jaringan internet yang baik untuk mengakses media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Karena tidak semua daerah di berbagai daerah di Indonesia memiliki jaringan akses media yang baik, maka faktor ini sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- b) Komitmen antara orang tua dan peserta didik. Agar pembelajaram di rumah dapat terlaksana dengan baik, sebaiknya orang tua memberikan aturan antara waktu belajar dan waktu bermain.
- c) Peserta didik yang tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi akan cenderung gagal.
- d) Kurang komunikasi antara guru dan peserta didik, atau bahkan antarsesama peserta didik.

Adapun menurut Sulihin (2020) beberapa kekurangan/kelemahan pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut:

- a) Guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mempersiapkan penyampaian proses pembelajaran jarak jauh dari pafa proses pembelajaran secara tatap muka.
- b) Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak
- c) Sebagian peserta didik merasa aneh belajar sendiri tanpa interaksi langsung dengan guru atau dengan teman-temannya
- d) Peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau inisiatig yang tinggi menjadi masalah dalam proses pembelajaran
- e) Akses jaringan atau pendukung seperti kuota sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelahaaran jarak jaug melalui daring.

Selain itu, menurut Muhammad Fikri (2021) pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan sebagai berikut. a) Kendala internet yang cukup besar. b) Kendala pendidik dalam memberikan layanan pengajaran kepada peserta didik dan c) Kurangnya pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya menurut Ika (2021) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan sebagai berikut: a) peserta didik belajar dengan jarak jauh tanpa ada sarana dan prasarana yang memadai. b) memerlukan jaringan internet dan kuota disaat mengakses media pembelajaran melalui Gadget (*handphoen*). c) orang tua harus meluangkan lebih ekstra waktu untuk mendampingi anak-anak belajar online. d) kurangnya peserta didik bersosialisasi dengan guru dan peserta didik yang lainnya secara langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran jarak jauh yaitu memerlukan akses internet yang bagus, membutuhkan kuota agar dapat mengakses internet, kurangnya sosialisasi peserta didik dengan guru, guru memerlukan waktu lebih untuk menyiapkan materi pembelajaran, keterbatasan mengakses layanan yang diberikan oleh pendidik.

2. *Google Classroom*

a. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran untuk pendidikan yang memudahkan guru untuk membuat, berbagi, dan mengkategorikan setiap tugas tanpa kertas menurut Wahyuni Eka (2018). Hal ini sejalan dengan Hasanudin dkk (2018) *Google Classroom* merupakan platform pembelajaran online yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas lebih banyak. Kemudian, menurut Iftikar (2016), ia menekankan bahwa *Google Classroom* digunakan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran di atas kertas tanpa menggunakan fungsi yang disertakan dalam aplikasi.

Selain itu, menurut Wendy (dalam Gesa, 2019), *Google Classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan ruang kelas dibuat dalam dunia virtual. Selain itu, *Google Classroom* juga dapat digunakan sebagai media belajar mengajar antara guru dan siswa, mengirimkan mata pelajaran, menyerahkan pekerjaan rumah, bahkan mengumpulkan pekerjaan rumah siswa. Konsisten dengan hal tersebut, menurut Zedha (2017), *Google Classroom* memang bertujuan untuk mendorong interaksi guru-siswa di dunia maya. Guru memiliki waktu yang cukup untuk mengalokasikan mata pelajaran dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi untuk siswa secara online. Menurut Rini dkk (2021), *Google Classroom* adalah aplikasi yang dapat membuat kegiatan mengajar lebih efisien dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan memfasilitasi komunikasi. Selanjutnya menurut Faruq dkk. (2018), *Google Classroom* merupakan aplikasi *open source* dengan model yang mirip dengan ruang kelas yang terhubung melalui internet.

Kemudian menurut Nurfalah (2019), *Google Classroom* adalah platform LMS (*Learning Management System*) gratis yang disediakan oleh Google. *Google Classroom* terintegrasi dengan email, sehingga mudah digunakan. *Google Classroom* juga membuat pembelajaran jarak jauh lebih mudah bagi guru, membuat pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hayami (2018) *Google Classroom* adalah aplikasi khusus untuk pembelajaran online atau media pembelajaran jarak jauh, yang memberikan kemudahan bagi guru untuk membuat media pembelajaran, yaitu mereka dapat berbagi dan mengelompokkan tanpa kertas. Sekarang dengan menggunakan *Google Classroom*, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja melalui kursus online *Google Classroom*. Dan siswa dapat belajar mendengarkan, membaca, memberikan tugas, dan berpartisipasi dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka.

Selanjutnya menurut Hakim (2016), *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google*, sebagai sistem pembelajaran jarak

jauh berbasis kelas virtual, dan sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh melalui media internet virtual di dunia maya. *Google Classroom* juga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu, sehingga memudahkan guru untuk mengevaluasi setiap aktivitas yang dilakukan siswa. Selain itu, *Google Classroom* juga dapat membantu memantau aktivitas, memecahkan masalah, dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian pemaparan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi belajar *online* yang sedang banyak digunakan saat ini. Dengan adanya *Google Classroom* guru dan siswa masih dapat belajar walaupun dengan keadaan jarak jauh. *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi belajar yang dapat mengirim, memberikan tugas, menilai tugas, mengabsen peserta didik tanpa terikat ruang dan waktu. *Google Classroom* menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat yang dapat digunakan oleh peserta didik. *Google Classroom* juga membantu guru untuk mengatur tugas, memanfaatkan waktu dan berkomunikasi dengan peserta didik. *Google Classroom* memudahkan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan interaktif.

b. Manfaat *Google Classroom*

Berdasarkan website resmi dari *Google*, bahwa *Google Classroom* memberikan manfaat seperti: a) kelas dapat disiapkan dengan mudah, pendidik dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam kelas mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan. b) menghemat waktu dan kertas, pendidik dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengolahan, semuanya disatu tempat. c) pengolahan yang lebih baik, siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder *Google Drive*. d) penyempurnaan komunikasi dan masukan, pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. e) dapat digunakan dengan aplikasi lain seperti: *Google Document*, *Calendar*, *Gmail*, *Drive*, dan *Formulir*. f) aman dan terjangkau, kelas disediakan

secara gratis: kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data peserta didik untuk tujuan iklan.

Selanjutnya Rini dkk (2021) *Google Classroom* adalah alat web gratis yang dikembangkan oleh Google. Saat itu, *Google Classroom* diluncurkan pada 12 Agustus 2014, dan guru dan siswa menggunakan aplikasi untuk berbagi file satu sama lain. Berikut adalah beberapa hal yang dapat Anda lakukan saat menggunakan *Google Classroom* untuk belajar *online*, yaitu: a) berbagi topik b) menyerahkan/memberikan tugas c) mengikuti kuis/tes tanya jawab interaktif c) melihat tugas yang akan datang melalui kalender google. Selanjutnya menurut Diemas dan Rina (2017) *Google Classroom* adalah salah satu produk *Google For Education*. Produk ini memiliki beberapa fungsi, seperti mengeluarkan pengumuman, memberikan tugas, mengumpulkan tugas, memberikan informasi, berdiskusi dengan guru dan siswa, dan memeriksa siapa yang menyerahkan tugas. *Google Classroom* juga terhubung ke semua layanan pendidikan Google lainnya, seperti *email*, kalender, unit, dokumen, formulir, slide, dan situs web. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan produk *Google For Education* dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, ketika guru menggunakan *Google Classroom*, guru dapat menggunakan Google Kalender untuk mengingatkan siswa tentang pengaturan pekerjaan rumah yang ada, dan pada saat yang sama, menggunakan *Google Drive* dapat digunakan sebagai tempat untuk menyimpan kebutuhan belajar, seperti powerpoint atau file yang dibutuhkan untuk belajar. Oleh karena itu, *Google Classroom* dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran *online*, dan siswa dapat mengirimkan tugas kapan saja, di mana saja tanpa batasan waktu. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien dalam manajemen waktu, serta tidak ada lagi alasan bagi siswa untuk tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sejalan dengan itu, manfaat Menurut Durahman (2018), *Google Classroom* memiliki beberapa manfaat, yaitu: a) Mudah diatur, dan pendidik dapat langsung menambahkan siswa atau berbagi kode dengan kelas untuk

bergabung. Persiapan hanya membutuhkan waktu beberapa menit. b) menghemat waktu. Proses tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, melihat, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat. c) meningkatkan organisasi. Siswa dapat melihat semua tugas mereka di halaman tugas, dan semua materi kelas akan disimpan secara otomatis di folder *Google Drive*. Selanjutnya menurut Wulansari (2018) *Google Classroom* memiliki fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Fitur-fitur tersebut berupa *reuse post, create question, creat assignment, create announcement* yang digunakan untuk mengunggah kembali beberapa file, memeberi ruang diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas dan materi pembelajaran, pengumpulan tugas sampai guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas, selain itu file dapat diunggah juga tidak dibatasi formatnya, semua file tetap bisa diunggah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Google Classroom* sangat berguna bagi guru serta peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini. banyak fitur-fitur yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan belajar seperti mengirim materi, menerima dan mengirim tugas, mengabsen, memberikan informasi, membuat kuis dll. Dengan demikian, penggunaan *Google Classroom* pembelajaran akan lebih mudah dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar *online*.

c. Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*

1. Kelebihan *Google Classroom*

Menurut Rini dkk (2021) ada beberapa kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* diantaranya sebagai berikut:

- a. *Simple*. Google merancang aplikasi *Google Classroom* dengan integrasi yang sangat sederhana bersama *G-site* untuk pendidikan, sehingga dengan teknologi ini guru bisa fokus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.
- b. *Aman*. Google menjamin tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi *goole classrrom* sebab layanan ini terintegrasi dengan layanan

Gmail yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. Teknologi ini juga berfungsi sebagai media penyimpanan atau arsip digital bagi peserta didik atau guru yang apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, dapat diakses kapanpun dan dimanapun

- c. Integrasi luas. *Google classrom* juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran google lainnya, seperti *classcraft*, *pear deck*, *quiziz*, *tyinker*, *kami dan little SIS*. Kolaborasi antara *Google Classroom* dan aplikasi tersebut akan sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran.
- d. Lintas platform. Aplikasi ini bisa diakses tidak hanya di handphone saja namun dapat diakses di PC (*personal computer*).
- e. Mudah digunakan. Kelebihan selanjutnya adalah penggunaannya yang sangat *friendly*. Mulai dari pembuatan kelas baru sampai dengan personalisasi kelas tersebut. Semua bisa dikerjakan dengan langkah yang sangat mudah dan sederhana.

Selanjutnya menurut *Google Classroom* Ernawati (2018) memiliki kelebihan, yaitu: a) Mudah digunakan, karena *Google Classroom* sengaja dirancang untuk menyederhanakan antarmuka pengajaran dan opsi untuk menyampaikan tugas. b) *Google Classroom* berbasis cloud menyediakan teknologi yang lebih profesional dan autentik untuk lingkungan belajar, karena aplikasi Google mewakili sebagian besar alat komunikasi bisnis berbasis cloud yang digunakan oleh pekerjaan profesional penuh waktu. c) Fleksibel, aplikasi mudah diakses dan dapat digunakan oleh pendidik dan siswa dalam lingkungan yang serba online. d) Di bidang mobile, *Google Classroom* responsif dan mudah digunakan di perangkat seluler apa pun.

Kemudian Bekti Mulatsih (2020) menjelaskan bahwa kelebihan *Google Classroom* adalah a) Bertujuan untuk mendorong interaksi antara guru dan siswa di dunia maya. b) Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi ide-ide ilmiah yang mereka bawa kepada siswa mereka. c) Guru juga memiliki waktu untuk menetapkan topik dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa secara mandiri. d) Guru juga dapat membuka

ruang diskusi untuk siswa secara online. Selanjutnya menurut Hilyah (2019) Kelebihan *Google Classroom* adalah: a) Akses ke ruang dapat dibatasi sesuai dengan jaringan yang dibuat. b) Sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. c) Media yang diunggah dapat berupa teks, video atau link. d) Siswa cukup membaca atau mendownload media di *Google Classroom*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan aplikasi yang memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk pembelajaran *Online* seperti sekarang ini. Dengan berbagai fasilitas yang diberikan, belajar menjadi lebih menarik dan siswa dituntun untuk belajar mandiri. Media yang digunakan pun tidak terbatas, dapat berupa video, file atau link.

2. Kelemahan *Google Classroom*

Menurut Anggy dkk (2020), *Google Classroom* memiliki beberapa kelemahan yaitu: a) *Google Classroom* berbasis web mengharuskan guru dan siswa harus terkoneksi dengan internet. b) Pembelajaran bersifat individual, sehingga dapat mengurangi pembelajaran sosial siswa. c) Jika siswa tidak pilih-pilih dan membuat kesalahan yang substansial, pengetahuan mereka akan sangat terpengaruh. d) Persyaratan spesifikasi perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet sangat tinggi.

Selanjutnya menurut Rozak dkk (2018) *Google Classroom* memiliki beberapa kelemahan yaitu: a) Membutuhkan jaringan yang baik. b) *Google Classroom* tidak memiliki sistem notifikasi. c) Siswa dituntut untuk memiliki peralatan yang kompleks. Sejalan dengan itu, menurut Maya (2020) *Google Classroom* memiliki kelemahan yaitu masalah jaringan dan keterbatasan kuota yang dimiliki siswa dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan rendahnya tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kesulitan dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kemudian yang dikemukakan oleh Hilyah (2019) Tentang kelemahan *Google Classroom* yaitu: a) Perlu memiliki pemahaman sistem yang lebih dalam. b) Dibutuhkan tenaga

ahli untuk membangun sistem. c) Menghabiskan lebih banyak. d) Kapasitas multimedia di *Google Classroom* dibatasi hingga 2Mb.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* mempunyai kelemahan yaitu membutuhkan gawai atau komputer untuk mengakses aplikasi tersebut, membutuhkan akses internet yang cukup bagus untuk mengunduh/mengupload tugas kepada guru, peserta didik dituntut untuk aktif berperan serta selama pembelajaran berlangsung dan bersifat individual, sehingga dapat mengurangi sosial peserta didik.

d. Langkah-langkah membuat kelas di *Google Classroom*

Menurut Rini dkk (2021) ada beberapa langkah-langkah membuat kelas di *Google Classroom* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Masuk ke aplikasi *Google Classroom*
- 2) Klik *get started*, lalu pilih alamat emai google yang akan digunakan untuk bergabung di *Google Classroom*.
- 3) Tekan tanda plus (+) dipojok kanan atas
- 4) Lalu pilih antara *Create class* atau *join class*. Karena akan membuat kelas maka pilih *Create clas*.
- 5) Ada dua pilihan *role* yaitu *teacher/student*. Jika guru maka klik *teacher*, jika peserta didik maka klik *student*
- 6) Isi kolom *class name, section, subject, dan room*
- 7) Setelah kelas dibuat. *Google Classroom* akan otomatis *generate class code*. Maka kita bisa membagikan kode tersebut kepada peserta didik yang akan masuk kelas.
- 8) Pada bagian *classwork*. Kita dapan membagikan materi, memberika tugas, atau mengadakan kuis.
- 9) Agar lebih mudak dan hemat waktu, pertanyaan atau kuis tidak perlu diketik satu per satu dibagian *quetion/pertanyaan*. Namun dapat mengunggah file yang berisi pertanyaan, kemudian unggah dengan klik *add*.
- 10) Kita dapat menetapkan skor maksimum yang bisa didapat pelajaran dan tenggat waktu.
- 11) Kemudian klick *assign*.

Adapun langkah-langkah membuat *Google Classroom* menurut Muhamad Imaduddin (2018, hlm. 8) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tap kelas.
- 2) Tap **mulai**
- 3) Tap **tambahkan akun**>**oke**
- 4) Masukkan akun *Google* pribadi anda, lalu tap **berikutnya**. Perlu diingat, Nama pengguna akun pribadi anda mungkin terlihat anda@contoh.com

- 5) Masukkan sandi dan tap **berikutnya**.
- 6) (opsional) jika ada pesan selamat datang, baca pesan tersebut dan klik **terima**.
- 7) Selanjutnya baca persyaratan, layanan dan kebijakan privasi, lalu tap **terima**
- 8) Tap **saya pendidik**
- 9) Siap kelas digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membuat kelas dalam *Google Classroom* sangat mudah. Pertama kita harus instal aplikasi *Google Classroom* di playstore atau appstore, kemudian masuk aplikasi dan klik mulai, lalu tambahkan akun, selanjutnya masukan email pribadi lalu masukan kata sandinya, jika ada persyaratan silahkan klik setuju, dan klik saya pendidik jika menjadi guru, selanjutnya kode akan otomatis terbuat oleh *Google Classroom* jadi tidak perlu membuat secara manual.

B. Analisis Kajian Pembelajaran Jarak Jauh dan *Google Classroom*

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian Pembelajaran Jarak Jauh, ditinjau dari pendapat Anggy, Zainal, Kharisma, Setijadi, Nafilatur R, Gikas & Grant, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109, penulis mengambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses belajar dimana guru dengan siswa tidak berada pada lokasi yang sama. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Keduanya tidak dalam tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan media yang menjadi penghubung antara pendidik dengan peserta didik, media tersebut dapat berupa *internet*, Televisi, Radio, Komputer, Gadget, dan Video. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nafilatur R (2012) “Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dengan siswa. keduanya tidak berada dalam tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani

dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.”

Adapun persamaan pengertian dari pendapat Anggy, Zainal, Kharisma, Setijadi, Nafilatur R, Gikas & Grant, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109 yaitu:

- a. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dengan keadaan pendidik dengan peserta didik berada pada lokasi/tempat yang berbeda.
- b. Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh memerlukan media sebagai penghubung antara pendidik dengan peserta didik.

Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan pendapat Anggy, Zainal, Kharisma, Setijadi, Nafilatur R, Gikas & Grant, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109, pada dasarnya tidak memiliki perbedaan. Dari semua teori mengenai Pembelajaran Jarak Jauh bahwa dalam pelaksanaannya keadaan pendidik dan peserta didik tidak berada dalam tempat yang sama, jadi pendidik dan peserta didik bisa berada dirumah masing-masing jadi tidak terikat ruang dan waktu. Selanjutnya memerlukan media yang dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik yaitu dapat berupa *internet*, komputer, radio, televisi, dan video. Pendapat tersebut sejalan dengan Zainal Abidin dkk (2020) pembelajarn jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajar tidak terjadi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*self study*), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi, dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.

Pendapat Anggy, Zainal, Kharisma, Setijadi, Nafilatur R, Gikas & Grant, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 109. Penulis menarik kesimpulan bahwa pendapat yang lebih unggul dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran jarak jauh yaitu pendapat Zainal Abidin dkk yang menyatakan bahwa “pembelajarn jarak jauh adalah pembelajaran yang

direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajar tidak terjadi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*self study*), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi, dan metodologi. Khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.”

Mengapa pendapat Zainal Abidin dkk lebih lengkap? Karena pada pendapat Zainal Abidin dkk dijelaskan bahwa pembelajaran jauh itu merupakan cara belajar antara guru dan siswa itu terpisah dan juga memerlukan media pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa pembelajaran jauh memerlukan teknik-teknik khusus dalam menyampaikan materi, memerlukan metodologi dalam pembelajaran, memerlukan komunikasi melalui berbagai media teknologi. Sejalan dengan itu, menurut Ika (2021) Dengan sistem pendidikan jarak jauh, siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk belajar. Banyak fasilitas yang akhirnya dimanfaatkan oleh para pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh. Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, fasilitas belajar tersebut tidak dapat dielakkan. Fasilitas tersebut antara lain aplikasi Zoom, *Google Classroom*, *Google Meetings*, *YouTube*, TV dan jejaring sosial lainnya. Semua fasilitas tersebut berasal dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi.

Selanjutnya pada teori karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh yang dikemukakan oleh Keegan, Warsito dan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 tidak memiliki perbedaan yang jauh. Semuanya berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajarannya antara pendidik dan peserta didik tidak ada pertemuan tatap muka secara langsung, penyampaian materi dilakukan melalui media pembelajaran.

Prinsip pembelajaran jarak jauh yang telah dipaparkan oleh Sarwa dan kemendikbud memiliki perbedaan. Menurut Sarwa prinsip pembelajaran jarak jauh yaitu diharapkan peserta didik memahami situasi pandemi Covid-19. Dalam

pelaksanaan pembelajaran guru dapat bervariasi dalam pemberian tugas dan materi yang disampaikan. Sedangkan menurut kemendikbud prinsip pembelajaran jarak jauh terdapat dua prinsip yaitu tidak membahayakan dan realistis.

Anggy, Sulihin, Buselic, dan Kharisma berpendapat mengenai kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- a) Pembelajaran jarak jauh bersifat fleksibel, artinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapan pun.
- b) Materi yang telah disampaikan dapat diulang kembali oleh peserta didik.
- c) Menghemat biaya transportasi, karena peserta didik dan guru tidak perlu pergi ke sekolah.
- d) Mengembangkan kemampuan belajar siswa untuk belajar secara mandiri
- e) Media pembelajaran pun interaktif sesuai yang dikembangkan oleh pendidik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Fikri, Ika, Sulihin, dan Anggy dkk tentang kelemahan pembelajaran jarak jauh, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaannya memerlukan media yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik.
- b) Jika memakai *internet*, dibutuhkan jaringan *internet* yang bagus untuk mengakses media yang akan digunakan.
- c) Tingkat bersosialisasi siswa akan menurun karena siswa tidak akan datang ke sekolah untuk bertemu dengan teman atau guru saat belajar.
- d) Saat belajar di rumah, komitmen orang tua dan peserta didik harus terjalin dengan baik.
- e) Peserta didik yang tidak memiliki semangat belajar yang baik seringkali mengalami kegagalan.

2. Google Classroom

Berdasarkan uraian mengenai pengertian *Google Classroom*, ditinjau dari pendapat Afrianti, Hasanudin dkk, Iftikar, Wendy, Zedha, Rini, Faruq dkk, Nurfalah, Hayami, dan Hakim. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Google*

Classroom yaitu aplikasi belajar gratis yang disediakan oleh *Google for education* untuk melaksanakan belajar *Online*. *Google Classroom* dapat diunduh di gadget dan komputer secara gratis tanpa berbayar. *Google Classroom* memiliki fitur-fitur yang berguna bagi penggunaanya khususnya untuk peserta didik dan guru. Fitur-fitur tersebut berupa *Assighment, communication, grading, mobile aplication, time cost, privacy, dan arcive course*. Sejalan dengan pendapat Idad dkk (2020) *Google Classroom* memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain kemampuan untuk menampilkan pekerjaan rumah siswa, persiapan pelajaran, penyimpanan data di *Google drive*, dan *homepage* yang dapat diakses melalui *smartphone*. Selain itu, juga dapat menampung berbagai file, dan dapat menambahkan gambar profil. Selain itu, guru juga dapat menggunakan fungsi lain untuk mengembangkan materi pelajaran, yaitu menggunakan kembali postingan, membuat pertanyaan, membuat tugas, dan membuat topik.

Selanjutnya menurut Diemas dan Rina (2017) “*Google Classroom* merupakan salah satu produk *Google for education*, produk ini memiliki banyak sarana seperti memeberikan informasi, mengumpulkan tugas, memberikan materi, berdiskusi antara guru dan siswa dan dapat melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. *Google Classroom* juga terhubung dengan semua layanan *Google for education* yang lainnya seperti *email, calender, drive, docs, sheets, slides, dan sites*. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan produk-produk dalam *google for education* dalam proses pembelajaran. Sehingga saat guru menggunakan *Google classrrom* guru dapat memanfaatkan *Google calender* untuk mengingatkan siswa tentang jadwal tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* dapat digunakan sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *power point*, atau file yang perlu digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, *Google Classroom* dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksakan kegiatan belajar secara online dengan mudah, dan juga siswa dapat mengumpukan tugas dimanapun tanpa terikat batas waktu. Hal tersebut, membuat proses pembelajaran lebih manarik dan lebih efesien dalam hal

mengelola waktu dan tidak lagi ada alasan siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.”

Adapun persamaan pengertian dari pendapat Afrianti, Hasanudin dkk, Iftikar, Wendy, Zedha, Rini, Faruq dkk, Nurfalalah, Hayami, dan Hakim mengenai *Google Classroom* yaitu:

- a) Sebuah aplikasi media pembelajaran *online* yang memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.
- b) Kelas virtual yang disediakan oleh Google yang dapat diunduh secara gratis oleh penggunanya.
- c) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran *online*.

Pendapat Afrianti, Hasanudin dkk, Iftikar, Wendy, Zedha, Rini, Faruq dkk, Nurfalalah, Hayami, dan Hakim, penulis menarik kesimpulan bahwa pendapat lebih unggul dari beberapa pendapat ahli tentang Google Classroom yaitu pendapat Hakim yang menyatakan bahwa “*Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google*, sebagai sistem pembelajaran jarak jauh berbasis kelas virtual, dan sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh melalui media internet virtual di dunia maya. *Google Classroom* juga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu, sehingga memudahkan guru untuk mengevaluasi setiap aktivitas yang dilakukan siswa. Selain itu, *Google Classroom* juga dapat membantu memantau aktivitas, memecahkan masalah, dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.”

Mengapa pendapat hakim lebih unggul? Karena *Google Classroom* merupakan suatu media pembelajaran berbasis *internet* yang disediakan oleh *Google*, *Google Classroom* juga merupakan kelas virtual yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan itu menurut Latif (2016) “*Google* memperkenalkan platform khusus yang digunakan sebagai alat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung, efisien dan dapat

berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. *Google Classroom* dianggap sebagai platform terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru. *Google Classroom* menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat yang dapat digunakan oleh siswa. *Google Classroom* membantu guru untuk mengatur kelas, memanfaatkan waktu dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa.”

Selanjutnya pada teori manfaat *Google Classroom* yang dikemukakan oleh Google, Rini dkk, Diemas dan Rina, Durahman, dan Wulandari diatas tidak memiliki perbedaan. Semuanya berpendapat bahwa *Google Classroom* sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran jarak jauh. Karena google classroom mudah digunakan, mempunyai fasilitas yang sangat beragam bagi guru dan peserta didik, layanannya pun gratis atau tidak berbayar, tidak memerlukan lagi kertas saat akan mengumpulkan tugas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anggy dkk, Rozak, Maya, dan Hilyah mengenai kelemahan *Google Classroom*, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Google Classroom* mempunyai kelemahan yaitu membutuhkan gawai atau komputer untuk mengakses aplikasi tersebut, membutuhkan akses internet yang cukup bagus untuk mengunduh/mengupload tugas kepada guru, peserta didik dituntut untuk aktif berperan serta selama pembelajaran berlangsung dan bersifat individual, sehingga dapat mengurangi sosial peserta didik.

Langkah-langkah membuat *Google Classroom* menurut Rini dkk, dan Muhamad Imaduddin tidak memiliki perbedaan. Dapat disimpulkan:

- a) Buka Aplikasi *Google Classroom*
- b) Dibagian atas halaman kelas klik tambahkan +> Buat kelas
- c) Masukkan nama kelas
- d) Klik bagikan
- e) Untuk menambahkan mata pelajaran klik mata pelajaran
- f) Untuk memasukan lokasi kelas, klik ruang dan masukan detailnya.
- g) Klik Buat.

Selanjutnya dengan begitu kode kelas akan otomatis dibuat oleh Google Classroom dan dapat dibagikan oleh guru kepada siswa. Guru tidak perlu lagi membuat kode secara manual untuk diberikan kepada siswa, tinggal *copypaste* saja lalu kode siap digunakan. Maka dari itu, penggunaan *Google Classroom* ini sangat mudah dan bermanfaat bagi guru dan siswa